**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kurikulum pendidikan yang sering mengalami perubahan membawa andil besar dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Perubahan paradigma dunia pendidikan dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku.

Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa.

Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut sulit ditangani secara simultan sebab dalam upaya meningkatkan kualitas, masalah kuantitas terabaikan, demikian pula sebaiknya.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍوَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِير**

1

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S.Al-Mujadilah:11)[[1]](#footnote-2)

Pendidikan merupakan bagian yang kompleks meliputi berbagai komponen yang terkait satu sama lain, antara lain murid, pendidik, program, pembelajaran, sarana prasarana dan kepemimpinanan kepala sekolah. Karena itulah sebagai institut yang kompleks lembaga pendidikan tidak akan mudah menjadi baik dengan sendirinya melainkan dengan proses peningkatan tertentu.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan merupakan keharusan bagi manusia, terutama bagi umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Sebagai mana sabda nabi :

**طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَة (ابن ماجه)**

*“*Belajar dan menuntut ilmu kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan. (HR. Ibnu Majah).[[3]](#footnote-4)

Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak hanya sangat penting saja, melainkan masalah

Pendidikan itu sama sekali tidak dipisahkan dari kehidupan. Karena melaui pendidikanlah nantinya diharapkan lahirnya manusia yang berintelektual tinggi dan bermoral.

Jadi, pendidikan adalah usaha sadar bertujuan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru. Gurulah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Inilah hakekat pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya.[[4]](#footnote-5) Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan sebagai fungsi pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Keterpaduan kedua fungsi tersebut mengacu kepada tujuan yang sama, yakni memanusiakan yang secara operasional tercermin dalam tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran (intruksional).

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langeng. Demikianlah, dalam proses melaksanakan belajar mengajar diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis sehingga mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini ,siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.anak cendrung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKN padahal guru telah memberikan penjelasan dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran materi mengenal norma dengan menggunakan pembelajaran ceramah dan mencatat,proses pembelajaran semacam ini tentu membuat siswa tidak begitu tertarik sehingga mereka kurang aktif mengikuti pelajaran kerena penggunaan pendekatan yang efektif masih jauh dari yang di harapkan bahkan yang terjadi pembelajaran bersifat sangan monoton.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru mengajarkan materi melalui penjelasan dan pendekatan serta model yang relatif berulang-ulang bukan sekali lewat,dan inilah yang sering terjadi disekolah.Padahal jika dilakukan pembelajaran secara serius dan terus menerus penulis berasumsi hasil belajar siswa akan menjadi lebih benar dan baik nantinya.

Diakui bahwa yang terjadi dilapangan memang hasil belajar PKN belum sempurna dan sesuai nilai yang diharapkan.Seperti yang terjadi ditempat penulis mengajar yakni di MI Ikhlasiyah Palembang.Dimana penulis pernah mencoba melakukan tes terhadap hasil belajar PKN hususnya pada materi mengenal norma di kelas III yang sebelumnya mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah dan latihan saja masih banyak yang belum bisa dan dilihat dari hasil tersebut ternyata nilai rata-rata dari 35 siswa hanya mencapai 57,2 ,dengan siswa yang baru mencapai KKM (60) hanya 14 orang atau 40 % sementara yang belum mencapai KKM berjumlah 21 orang siswa atau sekitar 60 %.

Dari masalah-masalah yang timbul diatas,maka penulis akan mengadakan perbaikan pengajaran mata pelajaran PKN materi mengenal norma melalui penelitian tindakan kelas (PTK ) yang saya lakukan sendiri yang melibatkan oobserver yang akan menggunakan model pembelajaran *make a* *match* ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan agar dapat membangun kelas sebagai komunitas belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara koknitif maupun pisik,karena ada unsur permainan sehingga menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari serta efektif melatih keberanian dan kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Berdasarkaan latar belakang diatas ,maka peneliti berpokus mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN pada materi mengenal Norma di kelas III MI Iklasiyah palembang .“

1. **RUMUSAN MASALAH**

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Apakah penggunaan model pembelajaran *Make a Match*  dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN materi Mengenal Norma di kelas III Mi Ikhlasiyah Palembang.

1. **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN materi Mengenal Norma di kelas III Mi Ikhlasiyah palembang

1. **MANFAAT PENELITIAN**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kreatifitas guru mengajar.

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa menjadi aktif ,kreatif,semangat dalam memahami pembelajaran PKN pada materi mengenal Norma.

1. Bagi Sekolah

hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah meninjau atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada yang meneliti atau membahas. Setelah diadakan pemeriksaan di perpustakaan ,ternyata belum ada maha siswa yang membahas judul PTK yang akan penulis bahas,namun ada PTK yang dibahas masalah yang mirip dengan pembahasan judul PTK yang akan penulis bahas.Hasil penelitian itu sebagai berikut;

Siti chodijah (2007 ) dalam skripsi PTKnya yang berjudul “Upaya guru PAI dalam meningkatkan tata cara berwuduk siswa kelas II melalui *model make a* *match* di SDN 14 Indralaya Kab OI.Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II pada mata pelajaran PAI di SDN 14 Indralaya Kab OI.

Achmadullah (2011) yang berjudul “Peningkatan hasil belajar menerjemahkan surat al-qadr menggunakan model cooperative learning tipe *make a match* di kelas V Mi Al-iman Darussalam Candisari Secang Magelang.Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan cooperative learning tipe *make a* *match* membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya sehingga akan membawa peserta didik lebih bersemangat belajar,dan memudahkan dalam memahami materi AL-Quran Hadist sehingga ahirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI AI-Iman Darussalam Candisari Secang Magelang.

Umi Makromah (2011) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran kooperatif”*Make a Match* “untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Menyebutkan Tugas Malaikat siswa kelas IV SDN 2 Karang Malang Kendal.Menurut peneliti penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap .Tahap pertama adalah pra siklus dengan metode ceramah dengan hasil nilai rata-rata 55 dari kriteria minimal (KKM) 60 dengan ketuntasan siswa 52,9% .Tahap kedua siklus 1 hasil nilai rata-rata kelasnya 62 dengan ketuntasan 64,64%.Tahap ketiga siklus II dengan nilai rata-rata kelas 68 dengan ketuntasannya mencapai 88,23%.dan tahap keempat siklus III dengan nilai rata-rata kelas 77 dengan ketuntasan 94,11%.Berdasarkan data tersebut dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif “ *Make a match* ‘,siklus I.II.dan III dapat diketahui ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya strategi pembelajaran *“make a* *match’.*

Muhajirin (2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih melalui Metode *Make a Match* pada siswa kelas V MI YPITR Tanjung Enim. Menurut penelitian dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ,pada siklus I 85% siswa tuntas dan 15% tidak tuntas.Sedangkan pada siklus II 100 % siswa tuntas belajarnya.Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas,maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**F.Kerangka Teori**

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. **Pengertian *Make a Match***

. Model *Make a* *Match* ( mencari pasangan ) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif .Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) Salah satu keunggulan dari tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik ,dalam suasana yang menyenangkan.[[5]](#footnote-6)

Tujuan dari model pembelajaran *Match a Make*  ( mencari pasangan ) adalah sebagai berikut:

1.Pendalaman materi

2.Penggalian materi

3.Edutainment

Adapun persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut.

1. Membuat beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.
2. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban.Akan lebih baik kartu jawaban dan kartu pertanyaan berbeda warna.
3. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sangsi bagi siswa yang gagal (di sini,guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).
4. Menyediakan lembar untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk pensekoran presentasi.
5. **Prestasi belajar**

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh individu sebagai akibat interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor interen) maupun dari luar diri (faktor eksteren)individu. Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seorang siswa dalam belajar berkat usaha atas kegiatan jasmani secara maksimal dalam mewujudkan adanya perubahan tingkah laku akibat proses latihan dan pengalaman.[[6]](#footnote-7)

Selanjutnya untuk mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan atau prestasi belajar, maka dilakukan dengan *norm-referecing* atau *norm-referenced assessment* (penilaian acuan norma) dan *criterion-referenced assessment* (penilaian acuan kriteria).[[7]](#footnote-8)

Penilaian acuan norma maksudnya adalah dengan cara membandingkan prestasi seorang siswa dengan prestasi yang dicapai dengan teman-teman sekelas atau sekelompoknya. Sedangkan acuan penilaian kriteria adalah penilaian yang dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian siswa dengan berbagai prilaku rana yang telah ditetapkan secara baik, yakni penilaian yang dilakukan dengan melihat penguasaan materi pelajaran sesuai dengan tujuan instruksional mata pelajaran.

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai semaksimal mungkin menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes.

**G.Metodologi Penelitian**

1. **Setting Penelitian**
2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di MI Ikhlasiyah Palembang ,untuk mata pelajaran PKN materi mengenal Norma

1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama tiga bulan pada semester ganjil dimulai dari bulan juli sampai dengan september 2014.

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa kelas III yang terdiri dari 35 orang siswa, dengan rincian laki-laki 23 siswa dan perempuan 12 siswa.

1. **Persiapan Penelitian**

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan ,terlebih dahulu dilakukan

perencanaan ,dan disiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) lembar tes / evaluasi,lembar observasi.

1. **Prosedur dan Tahapan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model penelitian tindakan dari *Kemmis* dan *Tanggart.*yang terdiri dari siklus yang satu ke siklus ke siklus berikutnya, setiap siklus meliputi perencanaan , tindakan, observasi / pengamatan dan refleksi.Untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

**SIKLUS I**

Ada empat kegiatan yaitu:

1. *Perencanaan* yang meliputi:
2. Analisis Kurikulum untuk mengetahui Kompetensi dasar yang akan Disampaikan dalam pembelajaran.
3. Membuat RPP,mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar dan Perlakuan yang diterapkan dalam PTK.
4. Membuat lembar tes formatif.
5. Membuat lembar format observasi.
6. *Pelaksanaan*
7. Guru membacakan dan menjelaskan materi PKN tentang mengenal Norma.
8. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk siswa Review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
9. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu.
10. Tiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
11. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
12. Setiap peserta didik yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
13. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
14. Kesimpulan/penutup.
15. *Observasi dan tes analisis.*

Pengamatan dilakukan setiap kali tatap muka berlangsung.Objek pengamatan adalah kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran,keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab. Tes formatif dilaksanakan pada pertemuan ke-2 Selama satu jam pelajaran 35 menit.Dilanjutkan dengan analisis data tes dan observasi.

1. Refleksi

Refleksi didasarkan atas analisis hasil evaluasi (tes dan non tes) siklus ke satu.

**SIKLUS II**

1. **Perencanaan (Perbaikan Rencana l)**

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

1. **Pelaksanaan**

Guru memberikan penjelasan materi PKN tentang mengenal Norma. Berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

1. Guru membacakan dan menjelaskan materi PKN tentang mengenal Norma.
2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk siswa Review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
3. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu.
4. Tiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
5. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
6. Setiap peserta didik yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
7. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
8. Kesimpulan/penutup.
9. **Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan hasil belajar PKN materi mengenal norma dengan model pembelajaran *Make a Match.*

1. **Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, menganalisis serta membuat kesimpulan.

1. **Instrumen Pengumpulan Data**
2. **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data kuantitatif berdasarkan hasil ulangan siswa setelah mengikuti pembelajaran
2. Data kualitatif berdasarkan keaktifan siswa mengikuti proses Pembelajaran
3. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes . Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang materi yang disampaikan guru setelah mengikuti pembelajaran. Sedangkan teknik non tes digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Make a Match* dalam materi mengenal norma

1. **Teknik Tes**

Tehnik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan (demonstrasi), dimana guru memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa mengenai Norma. Siswa dapat dikatakan telah berhasil jika mencapai kompetensi minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60.

1. **Teknik Non Tes**

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi secara bersama-sama untuk menggumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data. Adapun masing-masing teknik tersebut adalah :

1. **Observasi**

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Observasi yang dilakukan adalah observasi kelas, penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas.

1. **Dokumentasi**

Dalam penelitian yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data melalui pangambilan foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum dianalisi melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kualitatif maupun data kuantitatif.

Data kuantitatif dianalisis dengan membuat penilaian kualitatif (kategori), sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus kuantitatif yang sederhana yakni dengan persentase (%).

Hasil persentase kemampuan siswa adalah jumlah indikator yang dilakukan siswa sesuai dengan pedoman penelitian kemampuan siswa dalam kelompok belajar dibagi dengan jumlah indikator yang ada dikalikan 100%

*F*

*P= X 100 %*

*N*

**H.Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

***Bab pertama :*** latar belakang yang berisi dasar pemikiran timbulnya suatu masalah yang dihadapi peneliti : Rumusan masalah; Tujuan dan keguanaan penelitian; Tinjauan pustaka; Kerangka teori; Metodologi penelitian; dan Sistematika pembahasan.

***Bab kedua :*** Landasan teori, yang terdiri dari pengertian model *make a match,* kelebihan model pembelajaran make a match, kelemahan model belajaran *make a match* dalam pembelajaran PKN.Pengertian Hasil belajar,faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.karak teristik perubahan dalam belajar.

***Bab ketiga :*** Setting wilayah penelitian yang terdiri dari letak dan subjek penelitian, sejarah berdiri dan letak geografis MI Ikhkasiyah. Struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, waktu belajar dan kurikulum pembelajaran serta prosedur penelitian persiklus.

***Bab keempat :*** Pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari prasiklus, siklus l dan siklus ll.analisis antar siklus.

***Bab kelima :*** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. Depag, *Alqur’an dan Terjemah,* (Semarang: CV Adi Grafika, 1994), hal. 910. [↑](#footnote-ref-2)
2. Saipul Annur, *Metdologi Penelitian*, (Palembang: P3RF IAIN, 2005), hal. 174. [↑](#footnote-ref-3)
3. Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammadiyah,* (Jakarta: Gema Insani, 1991), hal.206 [↑](#footnote-ref-4)
4. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum &Konsep Islam,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm.8 [↑](#footnote-ref-5)
5. Rusman 2010. *Model-model* *pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), hal. 223 [↑](#footnote-ref-6)
6. Yusuf Djajadisastra, *Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan*, (Bandung;  
   Rosdakarya 1995), hlm.14. [↑](#footnote-ref-7)
7. Muhibbin Syah*, Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007),hlm.216 [↑](#footnote-ref-8)